

The Effect Of Profitability, Company Size, Funding Decisions And Investment Decisions On Firm Value (Study Of Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2021-2023)

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Muhammad Vemas Amantra ¹⁾, Hadli ²⁾, Ikraam ³⁾
^{1,2,3)} Universitas IBA, Palembang, Indonesia

Email: ¹⁾ Hadli@iba.ac.id, ²⁾ Ikramekon@gmail.com, ³⁾ vemasamantra123@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Mei 2025]
 Revised [24 Juni 2025]
 Accepted [26 Juni 2025]

KEYWORDS

Profitability, Firm Size, Investment Decision.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sebanyak 93 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software SPSS 25 untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Keputusan Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, variabel Ukuran Perusahaan dan Keputusan Pendanaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan profitabilitas dan keputusan investasi yang tepat dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor properti dan real estate.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Profitability, Firm Size, Financing Decisions, and Investment Decisions on Firm Value in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The approach used is a quantitative method with secondary data obtained from the annual financial reports of 93 companies selected through purposive sampling based on specific criteria. The analysis technique used is panel data regression with the assistance of SPSS 25 software to test the relationship between variables. The results of the study indicate that Profitability and Investment Decisions have a positive and significant influence on Firm Value. Conversely, the variables of Company Size and Financing Decisions did not show a significant effect on Company Value. These findings imply that increasing profitability and making appropriate investment decisions can be key strategies in increasing company value in the property and real estate sector.

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang terus mengalami peningkatan persaingan, perusahaan harus mengambil keputusan yang efektif dan efisien demi mencapai keuntungan serta menjaga keberlanjutan usaha. Persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan untuk berinovasi serta Menghasilkan inovasi konseptual atau metodologis yang bernilai tinggi dan relevan dalam menjawab permasalahan ilmiah atau praktis untuk investor di pasar modal. (Lacrima, 2021).

Globalisasi telah menghilangkan hambatan dalam mengakses informasi, yang berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi (Ikraam & Ariyanto, 2021). Perusahaan perlu merancang strategi keuangan yang selaras dengan jenis aktivitas operasional yang dijalankan. Pilihan strategi tersebut dapat difokuskan pada kegiatan yang berbasis proyek atau kegiatan yang bersifat operasional rutin (Hidayatullah et al., 2023:75). Strategi keuangan yang tepat akan mendukung perusahaan dalam pengelolaan sumber daya secara efektif dan meraih tujuan bisnis secara optimal.

Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang unggul, nilai pasar perusahaan pun meningkat, dan hal ini mendorong investor untuk menanamkan modal, Masuknya sejumlah besar investor menyebabkan pembelian saham meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham. Harga saham perusahaan menjadi indikator bagaimana investor menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya sepanjang tahun berjalan.

Untuk menarik investor dan menarik perhatian konsumen, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat. Selain berupaya meningkatkan keuntungan, perusahaan juga harus menjaga stabilitas pendapatan supaya lebih menarik investor. Perusahaan yang telah go public tentunya membutuhkan lebih banyak modal, yang berasal dari para investor. Nilai perusahaan berperan dalam membantu investor untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan berada di bawah atau di atas nilai wajarnya untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Salah satu sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor properti dan real estat. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh terhadap kemajuan sektor ini. Permintaan terhadap hunian mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, menciptakan peluang besar industri property untuk berkembang. Permintaan yang tinggi terhadap perumahan serta ruang komersial menjadikan sektor ini semakin diminati oleh investor. Kebijakan pemerintah yang mendukung perumahan dan pembangunan infrastruktur turut memperkuat daya tarik industri properti sebagai sektor investasi yang potensial.

Nilai perusahaan menjadi faktor utama salah satunya dalam keputusan investasi yang diambil oleh investor. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu memastikan bahwa nilai perusahaannya terus meningkat. Kondisi ini dapat dicapai melalui langkah-langkah strategis yang diambil oleh manajer keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas, investasi, dan pendanaan, yang semuanya berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangan historis serta prospek bisnis yang dapat meningkatkan kekayaan di kemudian hari. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, kepercayaan investor pun akan meningkat, sehingga menarik lebih banyak modal dan likuiditas perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan tidak hanya kondisi keuangan dan aset yang dimiliki saat ini, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan profitabilitasnya di masa depan. Semakin baik prospek perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan meningkatkan pangsa pasar, semakin tinggi pula penilaian yang diberikan oleh investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan strategi bisnis, kondisi pasar, serta sentimen investor.

Nilai suatu perusahaan bisa diperoleh dengan indikator Price to Book Value (PBV).” Apabila rasio PBV suatu perusahaan lebih dari 1, perusahaan dikategorikan memiliki nilai baik dan menunjukkan kondisi yang stabil.

Gambar 1 Nilai PBV



(Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia)

Gambar di atas menunjukkan terjadi penurunan pada tahun 2022. Situasi ini menggambarkan lemahnya prospek pertumbuhan dan menurunnya kinerja keuangan dan mesti diteliti. Untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti meningkatkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan menerapkan kebijakan keuangan yang mencakup keputusan pendanaan dan investasi. Kebijakan ini berperan penting dalam stabilitas serta mendorong pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas dan kebijakan keuangan merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, baik melalui dividen maupun pertumbuhan nilai saham di pasar. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang konsisten mencetak

laba tinggi karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik dan risiko yang lebih rendah. Di sisi lain, kebijakan keuangan, yang mencakup keputusan terkait pendanaan (leverage), investasi, dan dividen, juga berperan besar dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Misalnya, struktur modal yang sehat dengan proporsi utang dan ekuitas yang optimal dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan menurunkan risiko kebangkrutan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor. Begitu pula kebijakan investasi yang tepat sasaran akan mendorong pertumbuhan aset produktif, sementara kebijakan dividen yang konsisten memberi sinyal positif tentang stabilitas keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Michael Spence (1973) pertama kali mengembangkan teori sinyal yang kemudian dikembangkan oleh Ross (1977). Ia berpendapat bahwa penerbitan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat diterima oleh semua pihak. Teori ini didasarkan pada kenyataan bahwa ada asimetri informasi antara informasi pemegang saham dan manajemen. Teori ini didasarkan pada gagasan manajemen akan menyampaikan informasi kepada investor saat memperoleh hutang. Perusahaan bernilai rendah sulit untuk mengikuti sinyal yang baik karena biaya yang tidak memadai, perusahaan bernilai tinggi akan mendapatkan tanggapan yang lebih baik daripada perusahaan bernilai rendah (Bafera, J., & Kleinert, S., 2023).

Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan nilai yang tinggi akan merasakan berbagai manfaat, salah satunya adalah kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan dari sumber eksternal atau lembaga keuangan. Asmanto dan Andayani (2020) berpendapat bahwa penilaian terhadap suatu perusahaan tidak hanya didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan cash flow yang optimal, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek operasional dan keuangan perusahaan. Variabel akan dihitung menggunakan *Price to book Value* (PBV).

Profitabilitas

Dalam evaluasi laporan keuangan, rasio profitabilitas sering digunakan sebagai salah satu metode analisis. Setiap metode analisis memiliki karakteristik tersendiri mengenai pengertian, tujuan, dan manfaatnya. "Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur terhadap kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui aktivitas bisnis normalnya." Melalui rasio profitabilitas, dapat diukur tingkat kemampuan perusahaan dalam meraih kesuksesan dari kegiatan operasional, seperti penjualan, manajemen kas, pengelolaan modal, dan pembukaan cabang (Harahap, 2018). Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan seberapa tinggi kemampuan profitabilitas yang dimilikinya (Rahmania *et al*, 2024). Dengan demikian, kondisi ini dapat memberikan keuntungan pemilik perusahaan, manajemen, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Variabel akan dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki (Hadli *et al*, 2023). ROE yang tinggi biasanya mencerminkan manajemen yang efisien dan penggunaan ekuitas yang optimal dalam menghasilkan laba dan memberikan pandangan tentang kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan ROE yang stabil atau meningkat cenderung menunjukkan kemampuan yang baik untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai untuk pemegang saham, membuat ROE berguna untuk analisis investasi jangka panjang. ROE yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan yang lemah, sedangkan ROE yang tinggi menandakan kondisi yang lebih kuat.

Ukuran Perusahaan

"Menurut Fauziah & Jamal (2020) Ukuran perusahaan menunjukkan skala bisnis berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan faktor lainnya." Perusahaan dikategorikan sebagai kecil, sedang, atau besar berdasarkan aset, penjualan, dan total aktiva rata-rata (Prasetyorini, 2020). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat digolongkan ke dalam kategori usaha kecil, menengah, atau besar. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai skala operasional, kapasitas keuangan, serta daya saing perusahaan dalam industrinya. Klasifikasi ini juga sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan, baik oleh pemerintah atau investor, untuk menyesuaikan strategi bisnis, regulasi, serta dukungan yang diperlukan untuk setiap kategori usaha. Variabel akan dihitung menggunakan Logaritma Natural (Ln). Menggunakan logaritma natural (ln) sebagai indikator dalam analisis perusahaan atau data keuangan memiliki beberapa alasan yang kuat, terutama dalam konteks analisis statistik, ekonomi, dan keuangan. Logaritma membantu mengubah data

yang memiliki skala besar atau distribusi yang sangat miring menjadi lebih proporsional dan mudah dianalisis, mengubah pertumbuhan eksponensial menjadi pertumbuhan linier yang lebih mudah dianalisis dan diprediksi, dapat membantu mengubah data yang tidak terdistribusi normal menjadi lebih mendekati normal, sehingga analisis statistik (seperti regresi) menjadi lebih valid.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berperan krusial dalam menentukan nilai perusahaan karena memengaruhi risiko keuangan dan daya tarik investasi. Manajemen keuangan membuat keputusan pendanaan tentang dana mana yang akan menjadi acuan perusahaan (Jesilia & Purwaningsih, 2020). Keputusan pendanaan menimbulkan opportunity cost, terutama ketika perusahaan menggunakan modal sendiri untuk membiayai investasi atau operasional (Ross *et al.*, 2022), yaitu potensi keuntungan yang hilang karena memilih satu alternatif pendanaan dibandingkan yang lain. Jika perusahaan memilih untuk tidak mengambil utang demi menghindari biaya bunga, ada kemungkinan bahwa peluang investasi menguntungkan terlewatkan karena keterbatasan dana. Manajer keuangan harus mempertimbangkan biaya peluang dari setiap keputusan pendanaan dengan membandingkan potensi pengembalian dari berbagai alternatif penggunaan dana, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan tanpa mengorbankan efisiensi modal. Variabel akan dihitung menggunakan *Debt to Equity* (DER). Rasio ini memperlihatkan bahwa penggunaan utang untuk pembiayaan berbeda dengan pembiayaan yang menggunakan ekuitas. Semakin tinggi rasio hutang ke ekuitas (DER) menunjukkan bahwa modal sendiri berkurang dari hutangnya. Agar beban tetap perusahaan tidak terlalu besar, hutang perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri.

Keputusan Investasi

"Menurut Schweiger *et al* (2024), investasi adalah keputusan untuk menggunakan dana sekarang dengan harapan memperoleh aliran kas yang lebih besar pada masa depan dibandingkan dengan jumlah dana yang dikeluarkan pada saat pertama kali berinvestasi". Keputusan investasi berhubungan dengan pilihan sektor usaha yang akan dijalankan, mengingat terdapat banyak pilihan investasi yang dapat dipilih untuk meningkatkan kekayaan pemilik. Investasi dilakukan dengan adanya tujuan tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Schweiger (2024) bahwa tujuan tersebut menjadi alasan utama seseorang untuk berinvestasi. Variabel akan dihitung menggunakan Price Earning Ratio (PER).

Dalam keputusan investasi, manajer keuangan harus menentukan bagaimana mengalokasikan dana, internal maupun eksternal, untuk berbagai bentuk instrumen investasi. Penting untuk perusahaan menjaga likuiditas agar tidak terganggu, karena hal ini berpengaruh pada kelancaran operasional investasi dan untuk mempertahankan kepercayaan dari pihak eksternal.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi, serta uji hipotesis guna menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengecualikan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 38 perusahaan yang dipilih berdasarkan pemenuhan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Data Perusahaanyang akan diteliti

kode	Nama
ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
CTRA	Ciputra Development Tbk.
DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
DUTI	Duta Pertiwi Tbk
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
JRPT	Jaya Real Property Tbk.

LPCK	Lippo Cikarang Tbk
LPLI	Star Pacific Tbk
MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
MTLA	Metropolitan Land Tbk.
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
PWON	Pakuwon Jati Tbk.
RDTX	Roda Vivatex Tbk
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
SMRA	Summarecon Agung Tbk.
CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
PURI	Puri Global Sukses Tbk.
HOMI	Grand House Mulia Tbk.
ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
IPAC	Era Graharealty Tbk.
URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.

Sumber : idx.com

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	93	0,16947	1038,20206	30,6761912	161,323086
Profitabilitas	93	0,00048	0,2581	0,062466	0,04846333
Ukuran Perusahaan	93	23,187	31,833	28,5822366	2,0621619
Keputusan Pendanaan	93	0,00197	2,90448	0,5533761	0,50005573
Keputusan Investasi	93	0,8608	9396,3169	364,2270656	1564,572278
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan dan keputusan investasi menampilkan angka mean lebih kecil dari standar deviasi mencapai yang menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data dalam distribusi sampel dan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keputusan pendanaan menampilkan angka mean lebih besar dari standar deviasi mencapai yang menandakan bahwa data sampel tidak mengalami penyimpangan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk kepentingan penelitian sebagai langkah korektif akan dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel Y dan tahap berikutnya adalah mendeteksi keberadaan outlier dan melakukan pengurangan terhadap data yang dinilai menyimpang dari pola umum. Khusus untuk penelitian ini terdapat 11 data yang dapat diidentifikasi sebagai outlier, yaitu pada observasi ke-11, 12, 22, 23, 24, 28, 30, 60, 61, 68, dan 82, yang kemudian dieliminasi dari analisis. Setelah penghapusan data outlier tersebut, jumlah total sampel dalam penelitian ini berkurang menjadi 82. Hasil pengujian setelah transformasi data dan eliminasi outlier disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (constant)	1,66	0,101
Profitabilitas	-0,191	0,849
Ukuran Perusahaan	-1,093	0,278
Keputusan Pendanaan	0,307	0,759
Keputusan Investasi	1,575	0,119

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga model dianggap lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,247

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson memperlihatkan angka sebesar 1,247. Karena nilai ini masih dalam batas normal (antara -2 dan +2), model regresi tidak mengalami pelanggaran asumsi terkait independensi error, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

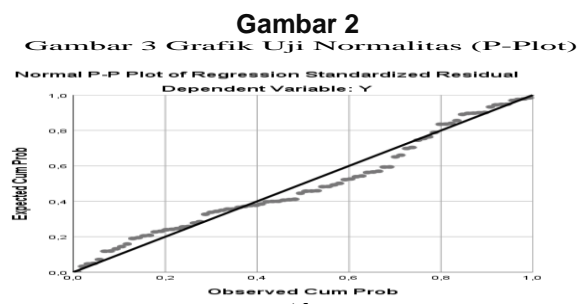
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,758	1,319
	Ukuran Perusahaan	0,782	1,279
	Keputusan Pendanaan	0,921	1,086
	Keputusan Investasi	0,662	1,51

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang tercatat berkisar antara 0,758 hingga 0,662, dengan semua nilai berada di atas ambang batas 0,1. Selain itu, nilai VIF yang terdeteksi berkisar antara 1,319 hingga 1,51, yang semuanya < 10. Dengan demikian, kesimpulannya model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Normalitas



Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik data terdistribusi di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti pola yang selaras dengan arah garis tersebut. Dapat dipastikan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Koefisien determinan

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R
1	,566a

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Koefisien determinasi yang tercatat sebesar 56,6% menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik. Lebih dari separuh perubahan dalam nilai perusahaan dapat diterangkan oleh empat variabel bebas yang dianalisis. Faktor lainnya yang turut berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model berkontribusi sebesar 43,4%.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	1,307	1,495		0,874	0,385
	Profitabilitas	13,524	2,801	0,521	4,827	0,000
	Ukuran Perusahaan	-0,086	0,051	-0,178	-1,678	0,097
	Keputusan Pendanaan	0,129	0,211	0,06	0,613	0,542
	Keputusan Investasi	.0,005	0,001	0,482	4,179	0,000

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

1. Profitabilitas

Uji statistik mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai t sebesar 4,827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Angka signifikansi di bawah batas toleransi 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat nyata secara statistik.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar -1,678 dengan tingkat signifikansi 0,097 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang melebihi batas signifikan 0,05 mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara statistik. Profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.

3. Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel keputusan pendanaan menunjukkan nilai t sebesar 0,613 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,542 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05, secara keseluruhan hasil yang dapat diambil adalah keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Keputusan Investasi

Hasil pengujian terhadap variabel keputusan investasi menunjukkan nilai t sebesar 4,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Berganda

$$Y = 1,307 + 13,524X_1 + (-0,086)X_2 + 0,129X_3 + 0,005X_4 + e$$

Dengan interpretasi dari setiap variabel sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1,307 apabila semua variabel independen bernilai nol.
2. Peningkatan satu satuan pada profitabilitas diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 13,524.
3. Setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan diprediksi mengurangi nilai perusahaan sebesar 0,086.
4. Peningkatan satu satuan pada keputusan pendanaan diperkirakan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,129.

5. Kenaikan satu satuan pada keputusan investasi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,005.

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sig
1 Regression Residual Total	,000b

Sumber : Output IBM SPSS 25 data diolah, 2025

Hasil uji F yang menunjukkan nilai 9,067 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, membuktikan secara statistik bahwa model regresi ini mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi PBV.

Pembahasan

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai t sebesar 4,827 dan tingkat signifikansi 0,000, profitabilitas terbukti memiliki dampak yang terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi di bawah batas toleransi 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat nyata secara statistik. Hasil pengujian mendukung hipotesis pertama (H1) yang mengklaim bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, membayar dividen secara konsisten, dan menurunkan risiko kegagalan keuangan. Semua aspek tersebut semakin memperkuat persepsi positif pasar terhadap perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik, nilai t untuk variabel profitabilitas tercatat sebesar -1,678 dengan tingkat signifikansi 0,097 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi yang melebihi batas signifikan 0,05 mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara statistik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang mengindikasikan bahwa "profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan" ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, tingkat profitabilitas perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor atau pasar dalam menilai nilai suatu perusahaan. Penjelasan dari temuan ini adalah bahwa investor cenderung lebih fokus pada faktor internal yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan, seperti profitabilitas, efisiensi manajemen, keputusan investasi yang tepat, serta struktur pendanaan. Meskipun perusahaan berukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya, tidak secara otomatis menaikkan nilai perusahaan tanpa diiringi oleh kinerja yang baik.

Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel keputusan pendanaan menunjukkan nilai t sebesar 0,613 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,542 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05, secara keseluruhan hasil yang dapat diambil adalah keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, hipotesis ketiga (H3) yang menjelaskan bahwa "keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan" ditolak. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pilihan pendanaan perusahaan, baik berbasis utang maupun ekuitas, tidak memengaruhi persepsi investor mengenai nilai perusahaan. Sumber dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri (ekuitas) atau pihak eksternal seperti utang. Secara teoritis, struktur pendanaan atau struktur modal diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa teori klasik. "Menurut Teori *Pecking-Order*, perusahaan akan menetapkan hutang sebagai sumber dana eksternal dianggap perlu." Namun, studi ini tidak menguatkan Teori Trade-Off, yang mengemukakan dampak hutang terhadap nilai perusahaan bergantung pada struktur modal yang dimiliki, baik dalam bentuk penambahan atau pengurangan nilai. Namun demikian, dalam banyak temuan empiris, keputusan pendanaan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan. Dengan demikian, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan aliran kas dari aktivitas operasionalnya, bukan dari sumber pendanaannya.

Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji didapat nilai t sebesar 4,179 dan signifikansi 0,000 pada variabel keputusan investasi. Karena nilai $p < 0,05$, maka keputusan investasi dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan keyakinan investor terhadap potensi perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) dapat diterima. Keputusan investasi menjadi indikator penting dari peluang pertumbuhan perusahaan. Dalam teori Growth Opportunity, perusahaan yang terus melakukan investasi strategis, baik dalam bentuk ekspansi, pengembangan produk baru, atau akuisisi, akan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi. Kondisi ini memberi prospek yang menjanjikan di mata investor dan pasar modal, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan (Fitriani, 2023). "Menurut Wibowo dan Febrianti (2023), Dalam hal yang berhubungan dengan Firm Value, Signalling Theory menunjukkan bahwa nilai dari perusahaan akan berubah posisi apabila perusahaan tidak dapat melaporkan nilainya dengan jelas." Posisi nilainya bisa melebihi atau kurang dari nilai sesungguhnya. Pernyataan Ini menunjukkan bahwa Teori Sinyal menunjukkan bahwa kebijakan dan tindakan manajemen dapat memberikan sinyal yang memengaruhi persepsi investor dan pasar, yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data empiris, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menurut pengukuran PBV. Sebaliknya, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan. Meskipun demikian, ketika dikaji secara bersamaan, seluruh variabel menunjukkan pengaruh kolektif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang maupun menggunakan kelompok sampel yang lebih besar untuk dimasukkan ke dalam model penelitian serta dapat ditambah variabelnya dan tahun risetnya. Sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitian antara satu sektor perusahaan dengan sektor perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, M. R., & Andayani, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, growth opportunity, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling theory in entrepreneurship research: A systematic review and research agenda. *Journal of Business Venturing*, 38(2), 106302.
- Fauziah, F., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Financial Performance Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur. 4(2), 125–146.
- Hadli, H., Ermeila, S., & Mario, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 507-514.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (12th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, H., Hadli, H., Ungkari, M. D., Wahyuni, L., Astuti, T. D., Sari, N., ... & Arifin, A. (2023). Penganggaran Perusahaan.
- Ikraam, I., & Ariyanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. In *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRUSAHAAN* (Vol. 10, No. 1, pp. 27-37).
- Jesilia, J., & Purwaningsih, S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(1), 157-164.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lacrima, S. A., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).

- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Sawalina, R., Vegirawati, T., & Ikraam, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. publikasi riset mahasiswa akuntansi, 5(1), 61-77.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Essentials of Corporate Finance* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Schweiger, G., Barnett, A., van den Besselaar, P., Bornmann, L., De Block, A., Ioannidis, J. P. A., Sandström, U., & Conix, S. (2024). The costs of competition in distributing scarce research funds. arXiv.